

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) telah dikenal hampir di seluruh dunia. Di negara-negara yang maju keluarga berencana bukan lagi merupakan suatu program atau gagasan, tetapi telah menjadi falsafah hidup masyarakatnya. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Yuhedi dan Kurniawati, 2013).

Kontrasepsi mantap yang paling efektif diantara kontrasepsi lainnya yaitu tubektomi, karena kontrasepsi ini yang paling akurat dan sangat efektif, terbukti bahwa 0,5 kehamilan per 100 perempuan selama tahun pertama penggunaan. Kendati demikian, kehamilan setelah kontrasepsi mantap bukan tidak mungkin masih dapat terjadi. Sebuah survei di Amerika pada dokter-dokter ahli

urologi melaporkan, kehamilan setelah vasektomi dapat terjadi pada 1 dari 1.000 vasektomi (0,1%). Kehamilan setelah tubektomi terjadi 0,84% di Kanada dan 1,85% di Amerika Serikat.

Kontrasepsi mantap yang paling efektif diantara kontrasepsi lainnya yaitu tubektomi, karena kontrasepsi ini yang paling akurat dan sangat efektif, terbukti bahwa 0,5 kehamilan per 100 perempuan selama tahun pertama penggunaan. Kendati demikian, kehamilan setelah kontrasepsi mantap bukan tidak mungkin masih dapat terjadi. Sebuah survei di Amerika pada dokter-dokter ahli urologi melaporkan, kehamilan setelah vasektomi dapat terjadi pada 1 dari 1.000 vasektomi (0,1%). Kehamilan setelah tubektomi terjadi 0,84% di Kanada dan 1,85% di Amerika Serikat.

Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anggota keluarganya termasuk istrinya. Untuk memilih kontrasepsi

Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi...

yang akan digunakan, seorang wanita (istri) tentunya sangat membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya (suami). Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan. Dari 26 puskesmas yang ada di kota Banjarmasin ternyata puskesmas Kayu Tangi menduduki urutan pertama terbanyak yang peserta KB aktif (MKJP).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang akseptor KB, 1 di antaranya menggunakan alat kontrasepsi tubektomi yang mengatakan bahwa sebenarnya dia tidak didukung suaminya untuk melakukan operasi tubektomi karena suami masih ingin memiliki anak lagi, tetapi karena ibu sudah merasa dirinya sudah terlalu tua jika hamil lagi. 7 orang yang menggunakan alat kontrasepsi suntik mengatakan bahwa takut terhadap prosesnya. 2 orang lainnya yang menggunakan alat kontrasepsi implant

dia mengatakan bahwa tidak di izinkan suaminya menggunakan alat kontrasepsi tubektomi karena pengikatan tersebut tidak diperbolehkan oleh agama islam.

Sesuai dengan data ini, bahwa dukungan suami untuk pemilihan kontrasepsi tubektomi dirasakan masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin”.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB di wilayah kerja puskesmas kayu tangi Banjarmasin tahun 2016 di bulan desember yaitu 108 orang akseptor KB.

Pengambilan sampel dengan menggunakan cara *Accidental Sampling* yaitu

## Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi...

cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu. Misalnya dalam mengambil sampel apabila dijumpai ada, maka sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sebagai sampel utama (Hidayat, 2014). Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu menggunakan KB yang berkunjung ke puskesmas kayu tangi Banjarmasin.

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Umur

Hasil penelitian karakteristik responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut, yaitu :

Tabel 1 Distribusi frekuensi tesponden menurut umur

Umur	Frekuensi	(%)
17-25	5	9,8
26-35	29	56,9
36-45	17	33,3
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 1 terdapat 5 responden (9,8%) umur 17-25 tahun, 29 responden (56,9%) umur 26-35 tahun, 17 responden (33,3%) umur 36-45 tahun.

#### 2. Analisa Univariat

##### a. Dukungan Suami

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan

Suami		
Dukungan suami	Frekuensi	(%)
Mendukung	12	23,5
Tidak mendukung	39	76,5
Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 dapat memperlihatkan bahwa terdapat 12 responden (23,5%) suami mendukung dalam pemilihan kontrasepsi Tubektomi dan ada 39 responden (76,5%) yang tidak mendukung dalam pemilihan kontrasepsi tubektomi.

##### b. Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi

Kontrasepsi	Frekuensi	(%)
Ya	5	9,8
Tidak	46	90,2
Total	51	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 51 responden ada yang menggunakan Tubektomi yaitu 5 orang (9,8%) dan ada yang menggunakan kontrasepsi selain Tubektomi yaitu 46 orang (90,2%).

c. Pemilihan Kontrasepsi Lainnya

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pemilihan

Kontrasepsi Lainnya		
Kontrasepsi	Frekuensi	(%)
Pil	11	21,6
Suntik	27	52,9
Implan	5	9,8
IUD	3	5,9
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui 46 responden bukan Tubektomi yaitu pengguna pil ada 11 orang (21,6%), pengguna suntik ada 27 orang (52,9%), pengguna Implan ada 5 orang (9,8%), dan pengguna Iud ada 3 orang (5,9%).

3. Analisa Bivariat

hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada akseptor KB di puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Tabel 5 hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada akseptor KB di puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Dukungan Suami	Kontrasepsi Tubektomi						Total
	Tubektomi		Bukan tubektomi				
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	5	41,7	7	58,3	12	100	<i>value = 0,000</i>
Tidak mendukung	0	0	39	100	39	100	
Total	5	9,8	46	90,2	51	100	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 51 responden didapatkan hasil yaitu 5 responden (41,7%) orang yang menggunakan tubektomi dan suami mendukung dalam pemilihan kontrasepsi Tubektomi. Sedangkan, 46 responden (90,2%) orang yang tidak menggunakan Tubektomi diantaranya 39 responden (100%) suami yang tidak mendukung kontrasepsi Tubektomi dan 7 responden (58,3%) suami mendukung dalam pemilihan Tubektomi.

Hasil uji statistic memperlihatkan  $p=0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi Tubektomi pada akseptor KB di

## Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi...

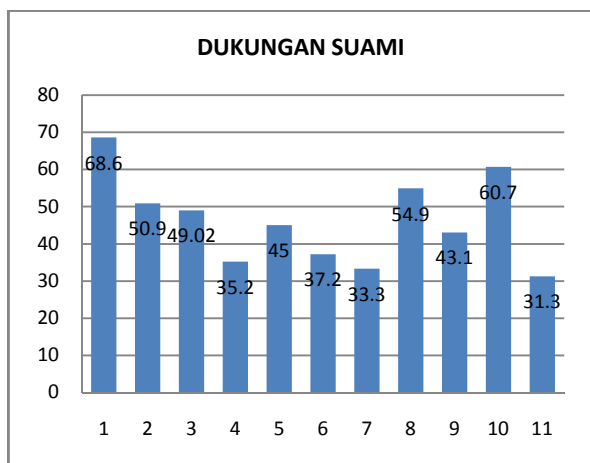
Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi  
Banjarmasin.

3. Persetujuan suami
4. Dorongan suami
5. Izin suami
6. Keluangan waktu suami
7. Perhatian suami
8. Suami mencari informasi
9. Larangan suami
10. Keputusan suami
11. Bimbingan suami

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan suami

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan terdapat 12 responden (23,5%) suami mendukung dalam pemilihan kontrasepsi Tubektomi dan ada 39 responden (76,5%) yang tidak mendukung dalam pemilihan kontrasepsi Tubektomi. Dari data tersebut diketahui bahwa dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi Tubektomi lebih banyak tidak mendukung dibandingkan mendukung.



Keterangan :

1. Kepedulian suami
2. Anjuran suami

Distribusi Frekuensi Jawaban “Ya” pada kuesioner dukungan suami dengan pemilihan kontrsepsi tubektomi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Berdasarkan frekuensi jawaban responden per item diatas, sebagian besar dukungan 3 terendah yaitu bimbingan suami, perhatian suami, dukungan suami. Dukungan penghargaan yaitu dukungan suami yang membuat istri merasa didukung dan dihargai. Pada penelitian ini dukungan penghargaan adalah rendah dan yang paling rendah adalah bimbingan suami untuk memilih kontrasepsi tubektomi yaitu hanya 31,3 %. Dukungan

## Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi...

instrumental, yaitu dukungan suami berupa bantuan dalam memenuhi kebutuhan serta keuangan waktu suami, pada penelitian ini dukungan instrumental yang rendah dilakukan suami adalah suami meluangkan waktu untuk mengantarkan melakukan tubektomi sebanyak 33,3 %. Dukungan emosional yaitu dukungan inti berupa perhatian kepada istri. Pada penelitian ini dukungan emosional juga rendah adalah suami memperbolehkan melakukan tubektomi yaitu 35,2 %.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dukungan suami yang rendah dapat dikaitkan dengan tingginya dukungan informatif yang ikut mempengaruhi dukungan penghargaan yang di berikan suami.

Dukungan suami adalah pemberian motivasi dan kebebasan pada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Apabila suami memberikan motivasi dan kebebasan pada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu, berarti suami akan menerima berbagai resiko yang

ditimbulkan oleh pengguna alat kontrasepsi tersebut. Hal ini menjadi penting, sebab akan terkait dengan kebahagiaan dalam rumah tangga. Perlunya dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi Tubektomi oleh istri karena penggunaan alat kontrasepsi ini bersifat permanen, yang apabila tidak dipahami oleh suami tentu akan menimbulkan persoalan lebih lanjut (Siswosudarmo, 2007).

### 2. Pemilihan kontrasepsi Tubektomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa dari 51 responden ada yang menggunakan Tubektomi yaitu 5 orang (9,8%) dan ada yang menggunakan kontrasepsi selain Tubektomi yaitu 46 orang (90,2%).

Hal ini sesuai dengan teori Eveert (2008) yaitu, kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi Tubektomi. Pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi Tubektomi juga menurun. Sementara para suami kurang pembinaan dan

## Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi...

pendekatan, suami kadang melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan.

Hal ini berdasarkan karakteristik responden hampir semua responden umurnya lebih dari 35 tahun yang memilih kontrasepsi tubektomi karena pada usia ini tidak aman untuk hamil lagi, kecuali ada 1 yang usianya 27 tahun memilih kontrasepsi tubektomi dikarenakan dia sudah beberapa kali melahirkan dengan SC dan itu juga bisa membahayakan kesehatan ibunya.

### 3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Pada Akseptor KB diwilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Hasil uji statistic *Chi Square* yang didapatkan yaitu Dukungan Suami dengan pemilihan Tubektomi sebagai kontrasepsi di peroleh  $p=0,000 < \alpha=0.05$   $H_0 =$  diterima maka ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi Tubektomi pada akseptor KB

di wilayah kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Hal ini sesuai dengan teori Hartanto (2004) bahwa Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, terutama terhadap pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan Tubektomi, nantinya istri akan merasa lebih mantap dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena suami sudah mendukung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penelitian pada ibu pengguna kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin tentang pemilihan kontrasepsi Tubektomi didapatkan bahwa hasil ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Suami dengan pemilihan Tubektomi sebagai kontrasepsi. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu dari 51 responden didapatkan hasil yaitu 5 responden (41,7%) orang yang menggunakan tubektomi dan suami mendukung dalam pemilihan kontrasepsi Tubektomi.

## Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi...

Sedangkan, 46 responden (90,2%) orang yang tidak menggunakan Tubektomi diantaranya 39 responden (100%) suami yang tidak mendukung kontrasepsi Tubektomi dan 7 responden (58,3%) suami mendukung dalam pemilihan Tubektomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Maya fitria (2012) ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemakaian kontrasepsi tubektomi pada wanita PUS, dimana akseptor yang mendapatkan dukungan keluarga lebih memilih tubektomi sebesar 56 responden (65,1%) dibanding dengan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebesar 30 responden (34,9%). Dukungan suami merupakan faktor utama dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan oleh suami istri. Suami bisa mempengaruhi pilihan kontrasepsi istri jika suami mendukung kontrasepsi tersebut, kemungkinan istri menggunakan metode kontrasepsi meningkat. Sebaliknya, ketika seorang istri merasa

gugup untuk berkomunikasi dengan suaminya tentang kontrasepsi atau suaminya membuat pilihan menggunakan kontrasepsi, kemungkinan penggunaan metode kontrasepsi menurun. Sehingga dukungan suami menjadi negatif terhadap kontrasepsi dan dapat menimbulkan hambatan yang signifikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterima kasih Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian, dan juga kepada ibu Novita Dewi Iswandari, S.Si.T., M.Kes., selaku pembimbing I yang banyak memberikan dukungan, masukan dan memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini, terimakasih juga kepada Bapak dr.Syamsul Arifin, M.Pd.,DLP selaku pembimbing II selalu memberikan dukungan dan saran-saran terhadap penelitian saya, dan terimakasih juga kepada ibu Novalia Widya Nigrum,SST.,M.Kes selaku penguji saya yang banyak memberikan masukan dan arahan terhadap skripsi saya ini.



Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi...

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas kesehatan kota Banjarmasin (2017).  
*Buku tahunan 2015*. Banjarmasin:  
Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Everett, Suzanne. 2007. *Buku Saku  
Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual  
reproduktif*, Ed.2. Penerjemah Nike  
Budhi Subekti. Jakarta: EGC:
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana  
dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar  
Harapan
- Herlinawati, Maya Fitria, Heru Santosa. 2012.  
Faktor-Faktor Yang Nerhubungan  
Dengan Pemakaian Kontrasepsi  
Tubektomi Pada Wanita Pasangan  
Usia Subur. *Jurnal Kesehatan  
Masyarakat*, (internet). (diunduh 2012)  
[download.portalgaruda.org](http://download.portalgaruda.org)
- Hidayat, A.A.. (2014). *Metode penelitian  
keperawatan dan teknis analisis data*.  
Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat. A.A.A. 2007. *Metode Penelitian  
Keperawatan dan Teknik Analisa  
Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia  
Banjarmasin, 2016. *Panduan Tugas  
Akhir*. Banjarmasin : Lembaga  
Penelitian dan Pengabdian Kepada  
Masyarakat (LPPM).
- Yuhedi T.L, dan Kurniawati T. 2013. *Buku  
Ajar Kependudukan dan Pelayanan  
KB*. Jakarta: EGC.
- WHO, (2014). *Kontrasepsi dan KB*. Jakarta :  
EGC.